

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA OGOTION KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis Revenue of Paddy Rice Business in Ogotion Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency

Gusti Made Evpri Indriawan ¹⁾ , Christoporus ²⁾ , Sulmi ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : gustiyagus675@gmail.com , christoporus70@gmail.com , sulmisulmi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of lowland rice farmers in Ogotion Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted from January to February 2021. Determination of respondents using a simple random sample method, while determining the number of respondents using the Slovin formula where the number of samples is 35 respondents. The results of the analysis show that farmer respondents in Ogotion Village have characteristics, namely: most of the respondent farmers have a productive age, the average level of formal farmer education is 6 years (basic level) is classified as still low, the number of dependents of the respondent's farmer family is an average of 2 people, average farming experience is 20 years. The average lowland rice farming income in Ogotion Village was Rp. 22,689,215.52 ha / MT, the average total cost incurred by farmers was Rp. 8,699,545.03 ha / MT and the average paddy rice farming income was Rp. Rp. 13,989,670,50ha / MT.

Keywords: Rice Paddy Farming, Income, Revenue, Cost, Production, Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana sedangkan penentuan jumlah responden menggunakan rumus *slovin* dimana jumlah sampel 35 responden. Hasil analisis menunjukkan responden petani di Desa Ogotion memiliki karakteristik yakni: sebagian besar petani responden memiliki umur yang masih produktif, rata-rata tingkat pendidikan petani formal 6 tahun (tingkat dasar) tergolong masih rendah, jumlah tanggungan keluarga petani responden rata-ratanya 2 orang, pengalaman berusahatani rata-rata 20 tahun. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Ogotion sebesar Rp.22.689.215,52 ha/MT, rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.8.699.545,03 ha/MT dan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp.13.989.670,50ha/MT.

Kata Kunci : Usahatani Padi Sawah, Pendapatan, Penerimaan, Biaya, Produksi, Harga.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu poin dalam menyebutkan kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun pertanian Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Peranan sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk, akan tetapi sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, 2007).

Usahatani padi sawah merupakan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi serta tingginya biaya yang berpengaruh pada pendapatan petani.

Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang di harapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Perlu adanya upaya-upaya untuk mencukupi ketersediaan pangan. Sektor pertanian juga dapat mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian atau agribisnis, dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Keperluan akan bahan pangan, khususnya

beras, senantiasa menjadi permasalahan yang tiada putus-putusnya. Produktivitas panen petani padi tidak stabil sehingga harga beras kurang stabil, hal ini tentu tidak sejalan dengan keinginan masyarakat yang menghendaki pasokan dan harga pangan yang relatif terjangkau (Herawati, 2012).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan pembangunan ekonomi yang diarahkan pada peningkatan sektor industri didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten penghasil beras di Provinsi Sulawesi Tengah, mempunyai potensi sebagai berikut: (1) tersedianya sumberdaya manusia sebagai pelaku usahatani padi yang berasal dari petani, (2) sumberdaya lahan yang cukup potensial dan memungkinkan untuk pengembangan tanaman padi, (3) tersedianya sumberdaya air untuk pengairan sawah, dan (4) adanya aksesibilitas penyaluran hasil pertanian dari wilayah penghasil pertanian ke ibukota kabupaten (Damayanti, 2013).

Data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah selama 5 tahun terakhir terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi Sawah di Sulawesi Tengah pada Tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 1.024.939 ton dengan luas lahan sebesar 211.222 ha dan produktivitas 4,85 ton. Produksi padi sawah lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena perubahan luas panen tiap tahunnya, perubahan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Terjadinya kenaikan harga pada input dan sarana produksi berdampak pada jumlah produksi di Sulawesi Tengah. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian pada komoditas hasil sektor pertanian khususnya pada tanaman pangan seperti padi sawah. Sektor ini juga berperan penting sebagai penyedia lapangan kerja

bagi mayoritas penduduk di provinsi ini. Salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya membudidayakan padi sawah adalah Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 2 menunjukkan, bahwa dari tiga belas kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong menempati urutan pertama dan merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi padi sawah tertinggi. Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yang mayoritas penduduknya bermata

pencaharian sebagai petani khususnya petani padi sawah. Salah satu wilayah di Kabupaten Parigi Moutong, yang penduduknya membudidayakan padi sawah adalah Kecamatan Mepanga.

Kecamatan Mepanga merupakan salah satu daerah penghasil Padi Sawah terbesar setelah beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dengan produksi sebesar 19.098,34 ton dengan produktivitasnya 5,65 ton/Ha dari luas panen 3.379,30 Ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Penen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2015	200.938	1.015.368	5,05
2	2016	221.131	1.103.168	4,99
3	2017	242.707	1.144.399	4,72
4	2018	204.158	954.794	4,68
5	2019	187.178	906.966	4,84
	Jumlah	1.056.112	5.124.695	-
	Rata – rata	211.222	1.024.939	4,85

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2020

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten di Sulawesi Tengah, Tahun 2019.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	702,58	3.061,64	4,35
2	Banggai	38.290,82	163.726,27	4,27
3	Morowali	9.068,94	44.671,91	4,92
4	Poso	29.099,03	118.785,13	5,08
5	Donggala	13.225,44	59.488,83	4,49
6	Sigi	14.427,68	64.949,47	4,50
7	Buol	4.508,16	18.436,84	4,09
8	Toli-Toli	14.469,47	77.913,21	5,38
9	TojoUna-Una	1.655,59	7.237,19	4,37
10	Banggai Laut	-	-	-
11	Parigi Moutong	54.062,00	315.984,20	5,84
12	Morowali Utara	7.563,75	32.253,90	4,26
13	Palu	104,66	457,55	5,30
	Jumlah	187.178,12	906.966,14	-
	Rata-Rata	14.398,31	69.766,62	4,84

Sumber :BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2020.

Daerah penghasil padi sawah yang terbesar di Kecamatan Mepanga adalah Desa Ogotion yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Ogotion mempunyai potensi lahan yang cukup baik, dengan luas area 879,00 ha dan produksi sebanyak 4.834,50 ton, dengan produktivitas 5,50 ton/ha, hal ini disebabkan karena iklim di daerah Kecamatan Mepanga sangat mendukung pertumbuhan komoditi padi sawah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dalam berusaha padi sawah di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada petani padi sawah di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah produksi padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021.

Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah di Desa Ogotion yang berjumlah 165 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada populasi untuk menjadi sampel penelitian, untuk mengetahui apakah populasi homogen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai standar deviasi (Sudrajat, 2002).

$$s = \frac{\sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}}{\sqrt{\frac{\sum(51,958)}{(165 - 1)}}} = \sqrt{0,316} = 0,56$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh

dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) terhadap responden yaitu responden petani padi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \cdot P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan/keuntungan

TR = *Total Revenue* (TotalPenerimaan)

TC = *Total cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Q = Produk yang di peroleh dalam suatu usahatani

P = Harga Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan para petani responden, diperoleh karakteristik responden yang berbeda-beda yang meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Umur Petani. Umur seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi kerja baik secara fisik maupun mental. Umumnya responden yang berumur relatif lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dan mudah menerima inovasi baru yang berkaitan dengan usahatani yang mereka kerjakan. Sedangkan yang berumur lebih tua memiliki kemampuan fisik yang terbatas dan cenderung lemah tetapi lebih banyak pengalaman sehingga dalam berusaha sangat berhati-hati. Usia kerja produktif ialah pada saat seseorang berumur 15-64 tahun (BPS 2016), sehingga

sangat berpotensi dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung kekuatan fisik yang dimiliki dengan penerapan teknologi modern. Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani padi sawah di Desa Ogotion berada pada usia produktif sehingga dapat menjalankan usahatani dengan baik

Tingkat Pendidikan. Hasan (2016) Pendidikan formal merupakan salah satu jalan untuk mempermudah dalam proses belajar untuk menerima pengetahuan berupa inovasi baru. Pendidikan memungkinkan petani lebih mudah mencari atau mendapatkan informasi baru untuk mengubah perilaku yang selama ini masih menjadi permasalahan dalam berusahatani. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan usahatani, karena berkaitan erat dengan kemampuan berfikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula teknik perencanaan usahatani yang dilakukannya. tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden di desa Ogotion menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar petani responden masih berpendidikan rendah, dimana 18 orang (51,42%) hanya berpendidikan SD. Namun tidak jadi hambatan bagi petani responden untuk memaksimalkan produksinya karena petani responden padi sawah di desa tersebut memiliki pengalaman berusahatani cukup memadai, sehingga dengan pengalaman tersebut dapat menjadi acuan bagi para petani responden untuk mendapatkan produksi yang maksimal serta meningkatkan pendapatan.

Tanggung Jawab Keluarga. Hermanto (2007) Semakin besar tanggungan keluarga maka petani akan lebih giat bekerja dalam kegiatan usahatani untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga kesejahteraan petani dan seluruh anggota keluarganya dapat terpenuhi. Jumlah anggota dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan sanak saudara yang tinggal bersama dalam rumah tangga. Pada umumnya anggota keluarga tersebut turut membantu sekaligus meringankan

pekerjaan, karena tersedianya tenaga untuk membantu usahatani yang tidak diupah secara tunai. Data tanggungan keluarga responden petani padi sawah di desa Ogotion menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang menanggung 1- 2 jiwa sebanyak 21 orang (60,00%), 3- 4 jiwa sebanyak 10 orang (28,57%) dan yang terendah 5- 6 jiwa sebanyak 4 orang (11,43%) tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahatani, karena selama pekerjaan masih dilakukan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran upah tenaga kerja. Rayuddin *et al.* (2010), banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut menjadi tanggungan kepala keluarga, untuk dapat memenuhi kebutuhannya petani lebih banyak terlibat dalam kegiatan usahatani, artinya kepala keluarga lebih banyak terlibat dalam kegiatan usahatani.

Pengalaman Berusahatani. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Pengalaman berusahatani sangat mendukung tercapainya produksi yang diinginkan petani dalam mengolah usahatani, karena semakin lama petani dalam mengolah usahatani akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, umumnya semakin lama petani melakukan usahatani, maka akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam bertani. Tingkat pengalaman berusahatani padi sawah di desa Ogotion menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden antara 5 – 6 tahun berjumlah 6 orang (17,15%), pengalaman antara 16 – 26 tahun berjumlah 20 (57,14%) dan pengalaman antara 27 – 38 tahun berjumlah 9 orang (25,71%). Cukup lamanya pengalaman berusahatani padi sawah yang lebih dari 15 tahun dimungkinkan karena mereka memulai usahatani dari usia yang relatif lebih muda. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung akan lebih cepat dalam mengambil keputusan

karena kemampuan atau keterampilan dalam berusahatani yang dimilikinya (Suhendrik, dkk, 2013).

Luas Lahan. Suratiyah (2006) luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam menjalankan usahatani. Faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan petani menentukan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup petani. Luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang di hasilkan pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola, maka semakin besar produksi yang di hasilkan petani dalam mengelola usahatani. Keadaan luas lahan petani responden di desa Ogotion menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden padi sawah memiliki luas lahan 1,6-2,6 ha sebanyak 20 orang (57,14%) dan petani yang memiliki luas lahan 0,5-1,5 ha sebanyak 13 orang (37,14%), sedangkan untuk petani yang memiliki luas lahan 2,7-3,7 ha sebanyak 2 orang (5,72 %). Besar atau kecilnya luas lahan, berpengaruh pada hasil produksi yang di peroleh petani.

Penggunaan Benih. Penggunaan benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya pada tanaman padi sawah di Desa Ogotion. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian petani menggunakan varietas benih ciherang, penggunaan rata-rata benih padi sawah di Desa Ogotion 73,08 kg/ha dengan harga benih Rp.11.000/kg, penggunaan benih setiap petani responden berbeda-beda tergantung besar kecilnya luas lahan yang digarap oleh petani.

Penggunaan Pupuk. Material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan maksimal. Pemberian

pupuk perlu memperhatikan kebutuhan tanaman, agar tumbuhan tidak mendapatkan terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit ataupun terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk dapat diberikan lewat tanah ataupun disemprot ke daun.

Pupuk yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Ogotion yaitu dengan dosis rata-rata pupuk Urea sebanyak 191,57 kg/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.363.996,69/ha, pupuk NPK sebanyak 193,22 kg/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.483.071,84/ha dan pupuk SP36 sebanyak 48,90 kg/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.97.821,27/ha. Menurut acuan penetapan rekomendasi pupuk pada lahan sawah di kabupaten Parigi Moutong penggunaan pupuk urea dengan dosis yang dianjurkan sebanyak 250 kg/ha, sedangkan pupuk NPK dosis yang di anjurkan sebanyak 300kg/ha (Lalu M. Zarwazi, 2015) hal ini dalam penggunaan pupuk di desa Ogotion masih di bawah penggunaan rata-rata.

Penggunaan Pestisida. Petani responden padi sawah di Desa Ogotion melakukan penyemprotan 5 sampai 6 kali dalam 1 kali musim tanam. Pestisida yang sering digunakan petani yaitu Bestnoid, Spenoc, Spontan, Laser dan Belt, jenis pestisida itu sangat penting bagi tanaman padi. Rata-rata jumlah dan biaya pestisida di tingkat petani jenis Bestnoid berjumlah 1,06 bungkus/ha dan rata-rata pengeluaran petani sebesar Rp.214.698,59/ha, Spenoc berjumlah 3,12 botol/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.530.635,83/ha, Spontan berjumlah 3,33 botol/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.300.578,03/ha, Laser berjumlah 3,04 botol/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.440.939,93/ha dan Belt berjumlah 2,02 botol/ha dengan rata-rata biaya pengeluaran Rp.650.041,27/ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dalam

kegiatan usahatani padi sawah meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, Pengendalian HPT dan Pemanenan. Dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan dan luas lahan.

Secara umum penggunaan tenaga kerja pria dan wanita di desa Ogotion kecamatan Mepanga kabupaten Parigi Moutong rata-rata penggunaan tenaga kerjanya sebesar 53,06 HOK/ha dengan rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp.2.453.786,94 ha/MT

Biaya Variabel. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produksi dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar produksi yang ingin dihasilkan, biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Biaya variabel ini meliputi : Biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani padi sawah dalam kegiatan usahatani di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp.5.980.789,43 ha/MT

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan namun tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi usahatani padi sawah di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Biaya tetap meliputi : pajak, penyusutan alat dan sewa lahan. Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan responden petani padi sawah di Desa Ogotion sebesar Rp.2.718.755,61 ha/MT

Total Biaya. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh para petani responden padi sawah untuk membeli semua keperluan yang digunakan dalam proses produksi. Rata-rata pengeluaran total biaya petani

responden padi sawah di Desa Ogotion sebesar Rp.8.699.545,03 ha/MT.

Total Penerimaan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi beras yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi padi sawah yang dihasilkan dan harga jual tersebut. Rata-rata penerimaan responden padi sawah sebesar Rp.22.689.215,57 ha/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Berliana (2010) Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu periode.

Fremar Refel Welang (2016) melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di kelurahan taratara satu kecamatan tomohon barat kota manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapat usahatani padi sawah dan mengetahui bagaimana kelayakan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di kelurahan taratara satu kecamatan tomohon barat kota tomohon. Penentuan petani menggunakan metode simple random sampling (acak sederhana). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan bantuan tabel, dan untuk mengetahui besarnya pendapat menggunakan rumus: $I = TR - TC$ dan kelayakan usahatani menggunakan analisis return rasio dengan rumus : $a = R : C$. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang di kelola oleh petani responden di kelurahan taratara satu berdasarkan musim panen, untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp.22.664.971,19 per hektar dan musim panen 2 (dua) sebesar Rp.18.541.100,85 per hektar. Nilai R/C untuk musim panen 1 (satu) sebesar 3,46 dan musim panen 2 (dua) sebesar 2,83. Berdasarkan kaidah keputusan apabila nilai R/C lebih dari satu, artinya usahatani padi sawah di kelurahan taratara satu mampu memberikan keuntungan dan usaha tani tersebut layak untuk di usahakan.

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak, oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani padi sawah di desa Ogotion menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp.22.689.215,52 ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp.8.699.545,03 ha/MT, maka didapatkan rata-rata pendapatan petani padi sawah di desa Ogotion sebesar Rp.13.989.670,50 ha/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

Penerimaan rata-rata responden usahatani padi sawah di Desa Ogotion selama satu kali musim tanam sebesar Rp.22.689.215,52 ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya yang yang dikeluarkan sebesar Rp.8.699.545,03 ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp.13.989.670,50ha/MT.

Saran

Berdasarkan uraian hasil pembahasan, maka saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan pemerintah dapat membangun irigasi agar petani padi sawah di Desa Ogotion tidak mengalami kesulitan dalam mengairi padi sawah mereka, agar kedepannya produksi yang dihasilkan oleh petani dapat meningkat.

Diharapkan pemerintah lebih mengintensifkan adanya pupuk yang bersubsidi untuk petani padi sawah agar dapat menekan biaya pengeluaran petani padi sawah, khususnya di Desa Ogotion agar para petani mendapatkan pendapatan yang lebih besar kedepannya.

Diharapkan pemerintah dapat menstabilkan harga peptisida untuk petani padi sawah agar dapat menekan biaya pengeluaran petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah 2015-2019*. Provinsi Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Tahun 2019*. Provinsi Sulawesi Tengah.
- Berliana R. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan*, Skripsi. Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro, Semarang.
- BPS Sulawesi Tengah, 2017. *Data Statistik 2016 Komoditas Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah, Menurut Kabupaten dan Menurut Kecamatan*.
- Damayanti, L., 2013 *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis. Vol. 4 (1) : 106-112, Februari 2016 ISSN : 2338-3011
- Darwanto. 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Jawa Tengah Penerapan Frontier*. J Organisasi dan Manajemen. Vol. 6 (1) : 46-57.
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi Dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Mesani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. Jurnal Agroland. Vol. 17 (3) : 233-240. Desember 2010.
- Fremar R Welang. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Manado*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hasan, H. 2016. *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. J. Agroland. Vol. 23 (3) : 227-232.

- Herawati, W. D. 2012. *Budidaya Padi*. Javalitera. Jogjakarta.
- Kabupaten Purworejo. Jurnal Surya Agritima Vol. 2 (2) : 1-12.
- Hermanto, F. 2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rayuddin, Zau T dan Ramli. 2010. *Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Konawe*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 6 (1) : 84-94.
- Suwastika, Dewa K.S.J., Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin. 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia*. J. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5 (1) : 36-571.
- Sudrajat. S.W. 2002. *Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Diklat Pembelajaran Pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung.
- Zarwazi, Lalu M. dkk. 2015. *Panduan Teknologi Budidaya Padi tanam Benih Langsung Tabela*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Suhendrik, Wicaksono dan Utami. 2013. *Keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Kedelai (Glycine Max L Merill)* di Kecamatan Pituruh